

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Proses pemeranan tokoh Aku dalam naskah *Intrik* karya Adang Ismet dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi analisis naskah, analisis karakter, pembacaan dan interpretasi naskah, pembentukan karakter, pengolahan tubuh, vokal, emosi, dan pikiran, hingga proses latihan menuju pertunjukan. Setiap tahapan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan guna membangun pemahaman mendalam terhadap tokoh Aku yang memiliki kompleksitas psikologis, kecenderungan absurd, dan konflik batin yang kuat.

Penerapan pendekatan akting presentasional menjadi metode utama dalam proses pemeranan. Pendekatan ini menempatkan aktor tidak sepenuhnya melebur ke dalam tokoh, melainkan menyajikan perilaku tokoh secara sadar dan terstruktur agar dapat dibaca oleh penonton. Melalui pendekatan tersebut, berbagai elemen seperti gestur tubuh, ritme gerak, kualitas vokal, pola dialog repetitif, serta gaya permainan yang cenderung teatrikal dan komikal digunakan untuk memperkuat karakterisasi tokoh Aku di atas panggung.

Hasil pertunjukan menunjukkan bahwa pendekatan akting presentasional mampu membantu proses penciptaan tokoh Aku secara lebih terarah. Tokoh berhasil ditampilkan sebagai sosok yang mengalami kegelisahan eksistensial, ketidakstabilan batin, dan absurditas kehidupan

melalui bentuk penyajian yang tetap terkontrol. Dengan demikian, proses pemeranan ini menunjukkan bahwa pendekatan akting presentasional dapat menjadi metode yang efektif dalam mengolah tokoh dengan karakter kompleks dan memiliki kecenderungan absurd, khususnya dalam naskah *Intrik*.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil pemeranan tokoh Aku dalam naskah *Intrik* karya Adang Ismet dengan pendekatan akting presentasional, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi proses kreatif maupun penelitian selanjutnya. Bagi aktor yang akan menggunakan pendekatan akting presentasional, diperlukan latihan yang konsisten dan mendalam agar mampu memahami keseimbangan antara kesadaran teknik dan penghayatan tokoh. Pendekatan ini menuntut aktor untuk tetap sadar terhadap bentuk permainan yang ditampilkan tanpa menghilangkan tujuan dramatik dari tokoh yang diperankan.

Selain itu, proses analisis karakter perlu dilakukan secara rinci dan mendalam karena pemahaman terhadap kondisi psikologis, latar belakang, konflik, serta perilaku tokoh menjadi dasar penting dalam membangun karakter yang kuat di atas panggung. Eksplorasi tubuh, vokal, emosi, dan pikiran juga perlu terus dikembangkan agar aktor dapat menemukan kemungkinan artistik yang lebih luas dalam proses penciptaan tokoh.

Bagi mahasiswa seni pertunjukan maupun peneliti berikutnya, kajian mengenai pendekatan akting presentasional masih memiliki peluang

yang besar untuk dikembangkan melalui penerapan pada naskah, karakter, maupun gaya pertunjukan yang berbeda. Hal tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai metode pemeranan serta memperluas pemahaman terhadap berbagai pendekatan akting dalam praktik teater.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan proses penciptaan pemeranan tokoh Aku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan penelitian dan proses kreatif selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta.
- Camus, A. (2025). *The Myth of Sisyphus (Mitos Sisifus)*. BASABASI.
- Endraswara, S. (2014). *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Esslin, M. (2001). *THE THEATRE OF THE ABSURD*. Vintage Books.
- Foley, J. (2008). *ALBERT CAMUS: From the Absurd to Revolt*.
- Hadi, Y. S. (2017). *Karya Cipta Seni Pertunjukan: Keterlibatan dalam Seni Pertunjukan Sebagai Sebuah Metode Riset Penciptaan Seni*. JB Publisher.
- Hagen, U. (1973). *Respect For Acting*. John Willey & Sons, Inc.
- Hagen, U. (1991). *A Challenge For The Actor*. Scribner.
- Husein, A. F. (n.d.). In *Memorian Adang Ismet: Perjalanan Menuju Sepi*. *Cabik Lunik*. <http://cabiklunik.blogspot.com/2009/04/in-memorian-adang-ismet-perjalanan.html>
- Ismet, A. (2007). *Seni Peran*. Kelir.
- Iswantara, N. (2016). *DRAMA Teori dan Praktik Seni Peran* (A. Samhuri (ed.)). Penerbit Media Kreatif.
- Munawaroh, I., Tjahjono, T., Surabaya, U. N., Bumi, N. T., & Education, J. (2022). *KETERASINGAN PEREMPUAN DALAM NOVEL TARIAN BUMI DAN*. *10(3)*, 713–722.
- Muzairi, H. (2002). *Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)*. PUSTAKA PELAJAR.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

- Pratiwi, Y. (2014). *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Penerbit Ombak.
- Riantiarno, N. (2011). *KITAB TEATER Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*.  
Gramedia Widhiarsana Indonesia.
- Sahid, N. (2019). *SEMIOTIKA UNTUK TEATER, TARI, FILM, DAN WAYANG  
PURWA*. PUSTAKA PELAJAR.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama & Teater*. Penerbit Ombak.
- Soemanto, B. (2020). *GODOT DI AMERIKA DAN INDONESIA* (Ratna (ed.)).  
GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Soemanto, B. (2025). *Jagat TEATER*. Media Pressindo.
- Yakim, M. (1990). *CREATING A CHARACTER*. Back Stage Books.
- Yudiaryani. (2019). *Melacak Jejak Pertunjukan Teater: sejarah, gagasan, dan  
produksinya*. BP ISI Yogyakarta.

